

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan tujuan utama dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Namun, di berbagai daerah, terutama pedesaan, tantangan dalam mewujudkan kesejahteraan masih sangat terasa. Minimnya lapangan kerja formal, keterbatasan akses pembiayaan usaha produktif, serta rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan menjadi faktor penghambat utama. Masyarakat desa masih banyak yang hidup dalam kondisi sederhana dan menggantungkan penghidupan pada kegiatan subsisten yang tidak selalu mampu mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari (Soleh, 2017).

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pemerintah daerah memberikan bantuan dana sebagai stimulus agar masyarakat turut aktif dalam pembangunan. Salah satu bentuk implementasi dari kebijakan tersebut adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang berperan sebagai wadah pengelolaan ekonomi desa. BUMDes diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal secara produktif.

Keberadaan BUMDes ini memiliki dasar hukum yang kuat, antara lain Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Dalam Pasal 78 disebutkan bahwa pendirian BUMDes harus mempertimbangkan kebutuhan

dan potensi desa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar potensi yang dimiliki sebuah desa, semakin besar pula peluang BUMDes untuk mengelolanya dengan efektif.

BUMDes berperan sebagai alat strategis dalam pembangunan ekonomi perdesaan, dengan tujuan utama sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pemanfaatan sumber daya lokal dengan maksimal. Kehadirannya di berbagai wilayah, termasuk di Desa Dirung Lingkin, diharapkan dapat memperkuat kemandirian ekonomi warga dengan mendorong kegiatan usaha yang berbasis pada kekuatan dan keunikan potensi desa itu sendiri (Ridlwani, 2014).

BUMDes memiliki peran strategis sebagai motor penggerak perekonomian di desa sekaligus sebagai sarana penguatan ekonomi masyarakat. Karena didirikan berdasarkan musyawarah dan kesepakatan warga desa, BUMDes seharusnya mampu mengembangkan modal sosial yang telah mengakar di masyarakat pedesaan sebagai kekuatan ekonomi yang dapat meningkatkan posisi tawar dan kesejahteraan warga desa. Pembentukan BUMDes juga mencerminkan upaya untuk mengelola potensi ekonomi desa secara lebih produktif. Melalui pengelolaan yang berorientasi pada produktivitas, diharapkan mampu menciptakan kondisi perekonomian masyarakat yang lebih sejahtera (Idris, Rahmi, & Hidayat, 2025).

Di dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pendirian BUMDes disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi desa masing-masing. Potensi desa yang dimaksud merujuk pada sumber daya lokal yang

belum dimanfaatkan secara optimal (Gunawan et al. 2022). Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf (7):10 Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”.

Dalam perspektif ekonomi syariah, keberhasilan BUMDes bukan hanya dilihat dari peningkatan ekonomi, namun juga dari kepatuhan terhadap prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba. BUMDes yang menerapkan sistem ekonomi syariah diharapkan mampu menciptakan keseimbangan ekonomi yang lebih merata dan berkeadilan (Rudi Purnomo, 2024). Oleh karena itu, analisis mengenai dampak program BUMDes terhadap ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi syariah menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana program ini memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan prinsip Islam.

Secara geografis, Desa Dirung Lingkin berada di Kecamatan Tanah Siang Selatan, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah. Desa ini termasuk daerah pedalaman yang masih menghadapi tantangan pembangunan dari berbagai aspek, terutama dalam hal peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, kondisi perekonomian masyarakat Desa Dirung Lingkin masih bergantung pada sektor primer, seperti pertanian, perkebunan karet rakyat, dan hasil hutan bukan kayu. Namun, keterbatasan akses pasar, kurangnya dukungan

teknologi, serta fluktuasi harga komoditas pertanian menjadikan penghasilan masyarakat tidak stabil dan berada pada kategori ekonomi menengah ke bawah. Masyarakatnya hidup dalam kondisi yang sederhana, dengan tingkat pendidikan dan keterampilan kerja yang rendah, serta terbatasnya akses terhadap pembiayaan usaha produktif.

BUMDes Dirung Lingkin telah berperan aktif dalam mengembangkan berbagai unit usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Usaha-usaha yang dikelola meliputi penyediaan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau yang memudahkan masyarakat memperoleh barang-barang penting tanpa harus keluar desa, jasa simpan pinjam yang memberikan akses permodalan dengan cara yang lebih mudah dan sesuai prinsip syariah, serta pengelolaan hasil pertanian masyarakat berupa karet dan hasil hutan bukan kayu yang dipasarkan agar mendapatkan harga jual yang stabil. Tidak hanya itu, sebagian keuntungan dari BUMDes juga digunakan untuk mendukung pembangunan sarana sosial desa seperti penyediaan lampu penerangan jalan, fasilitas air bersih, serta pembangunan gazebo di area strategis desa.

Belakangan ini, BUMDes Dirung Lingkin juga mengembangkan sektor wisata dengan membuka destinasi baru berupa wisata air terjun. Kehadiran wisata air terjun ini menjadi salah satu potensi unggulan desa yang selain berfungsi sebagai sumber pemasukan baru, juga membuka lapangan kerja, meningkatkan interaksi ekonomi lokal, serta memberikan dampak sosial yang cukup besar terhadap masyarakat. Dengan demikian, BUMDes di

Desa Dirung Lingkin tidak hanya berfungsi sebagai penggerak perekonomian, tetapi juga sebagai motor penggerak pembangunan desa yang berorientasi pada kebermanfaatan kolektif.

Pengembangan BUMDes ke depan perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan atau *sustainability*. Dalam konteks ini, keberlanjutan usaha tidak hanya menyangkut keuntungan finansial semata, melainkan juga bagaimana usaha tersebut dapat berlangsung secara konsisten dalam jangka panjang, memberikan dampak sosial yang merata, serta menjaga kelestarian lingkungan. Misalnya, pengembangan wisata air terjun tidak boleh merusak ekosistem sekitar, tetapi justru menjadi sarana edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

BUMDes juga diharapkan mampu mendiversifikasi unit usaha agar tidak bergantung pada satu sektor saja, misalnya dengan mengembangkan produk olahan dari hasil karet dan rotan, memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran, serta menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, maupun sektor swasta untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan sumber daya manusia. Dengan demikian, keberadaan BUMDes tidak hanya dilihat sebagai program jangka pendek, tetapi sebagai model pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan (Safitri & Kurniawan, 2023).

Selain itu, masih minimnya lapangan pekerjaan formal di desa menyebabkan masyarakat lebih banyak menggantungkan hidup dari kegiatan subsisten yang tidak selalu menghasilkan pendapatan yang mencukupi untuk

kebutuhan keluarga sehari-hari. Pembangunan infrastruktur desa seperti jalan penghubung antar desa, listrik, dan fasilitas pendukung.

Namun demikian, semangat masyarakat dalam melakukan pembangunan cukup tinggi. Hal ini tercermin dari antusiasme masyarakat terhadap program-program pemberdayaan ekonomi seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah berdiri di desa ini. BUMDes Dirung Lingkin hadir sebagai alternatif solusi untuk memperkuat perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal. Beberapa unit usaha yang dijalankan BUMDes seperti penyediaan kebutuhan pokok, jasa simpan pinjam, dan layanan pengelolaan hasil pertanian menunjukkan geliat awal perubahan ekonomi.

Di tengah dinamika tersebut, pengelolaan BUMDes menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam, khususnya dalam perspektif ekonomi syariah. Sebab dalam realitanya, belum semua pengelolaan usaha desa ini memperhatikan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, kemaslahatan, transparansi, serta penghindaran dari praktik riba. Oleh karena itu, penting untuk melihat sejauh mana BUMDes dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan bagaimana implementasinya bisa dioptimalkan agar selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dukungan potensi lokal, ketentuan regulatif, dan lepastian akses terhadap sumber keuangan memungkinkan BUMDes memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat desa, khususnya dalam upaya peningkatan

taraf ekonomi dan kesejahteraan mereka. Potensi tersebut menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana pengelolaan BUMDes dan dampaknya terhadap kehidupan ekonomi masyarakatnya.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BUMDes memiliki peran penting untuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, tetapi masih diperlukan evaluasi lebih lanjut terkait efektivitasnya dalam konteks ekonomi syariah . Selain itu, faktor-faktor seperti manajemen usaha, ketersediaan modal, dan dukungan dari pemerintah juga berperan dalam menentukan keberhasilan program ini. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak program BUMDes terhadap ekonomi masyarakat di desa Dirung Lingkin dalam perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan ekonomi syariah, khususnya dalam konteks pemberdayaan ekonomi desa. Dengan adanya kajian ini, berharap agar adanya strategi yang efektif untuk mengoptimalkan peran BUMDes agar mampu berjalan secara berkelanjutan menyesuaikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Tidak hanya itu, dari hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mereka.

Penelitian ini mempunyai urgensi yang lebih dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait implementasi BUMDes dalam perspektif ekonomi syariah. Kajian ini tidak hanya akan memberikan

gambaran mengenai dampak program BUMDes terhadap ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes di desa Dirung Lingkin.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana dampak program BUMDes terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Dirung Lingkin?
2. Apa saja Faktor Penghambat dan pendukung dalam Penerapan Program BUMDes di desa Dirung Lingkin?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak program BUMDes terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah di Desa Dirung Lingkin
2. Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program BUMDes di desa Dirung Lingkin

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam bidang ekonomi syariah dan pemberdayaan masyarakat desa. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam mengembangkan strategi pengelolaan BUMDes yang lebih optimal dan sesuai dengan prinsip Islam. Kajian ini juga dapat bermanfaat bagi

masyarakat desa dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya ekonomi syariah dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Operasional

1. Analisis ialah penyelidikan terhadap pada kejadian baik berupa sebuah bentuk tulisan, tindakan, atau sejenisnya yang bertujuan untuk mengungkap kondisi yang sesungguhnya baik menyangkut penyebab, latar belakang, maupun inti permasalahan dimaksud disini ialah proses penyelidikan untuk mencari fakta bagaimana dampak program BUMDes sejak awal dibangun sampai saat ini dalam bentuk penelitian.
2. Dampak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah benturan, pengaruh yang akan adanya akibat baik positif ataupun negatif (Retnoningsih, n.d.). Dampak yang dimaksud disini merupakan dampak dari ada nya program BUMDes itu sendiri.
3. Kesejahteraan ekonomi adalah kondisi di mana individu atau masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan, maupun kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan keamanan finansial. Dalam konteks Ilmu Ekonomi, kesejahteraan ekonomi tidak hanya diukur dari besarnya pendapatan, tetapi juga dari tingkat pemerataan distribusi pendapatan, kualitas hidup, serta akses terhadap peluang ekonomi. Artinya, seseorang dikatakan sejahtera secara ekonomi ketika ia memiliki kemampuan untuk hidup secara layak, stabil, dan berkelanjutan tanpa mengalami kekurangan yang mendasar.

(Harahap and Tarigan 2022).

4. Masyarakat adalah kelompok individu yang saling berinteraksi melalui hubungan sosial dan memiliki kesamaan dalam budaya, identitas, serta wilayah tempat tinggal. Mereka berbagi kebiasaan, tradisi, sikap hidup, dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat karena adanya persamaan tersebut (Prasetyo 2020). Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di Desa Dirung Lingkin.
5. Ekonomi syariah merupakan cabang ilmu ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang mengatur aktivitas ekonomi melalui sistem yang sesuai dengan syariat, dengan tujuan utama untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat (Karyanto 2021). Ekonomi Syariah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apakah program dari BUMDes ini berlandaskan dengan prinsip-prinsip islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, penyusun membuat sistematika sementara sebagai berikut:

- a. Bab Pertama, merupakan ringkasan dari temuan umum penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Hal tersebut meliputi: tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, sistematisasi penulisan, latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian.
- b. Bab kedua, landasan teori memuat tinjauan teoritis terkait masalah dalam penelitian, yaitu penjabaran lebih rinci di sekitar judul.

- c. Bab ketiga, berisi metode penelitian Bagian ini akan menguraikan metodologi yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, meliputi subjek dan jenis penelitian, waktu penelitian, subjek dan tujuan penelitian, jumlah data, metode pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini peneliti akan memaparkan secara sistematis hasil temuan di lapangan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Data tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, pada bab ini juga dilakukan pembahasan secara mendalam dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan, sehingga dapat diketahui kesesuaian antara kondisi empiris dan kerangka teoritis yang telah dibangun sebelumnya.
- e. Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, peneliti juga memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait maupun untuk penelitian selanjutnya, guna perbaikan dan pengembangan ke depan.